

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Relationship Maintenance*

1. Pengertian *Relationship Maintenance*

Relationship Maintenance merupakan sebuah usaha untuk tetap menjaga hubungan agar tetap dalam kondisi yang spesifik. Sebuah hubungan bukan hanya sekedar dipertahankan namun hal-hal mendasar dalam hubungan tersebut tetap dipertahankan atau tetap ada (Canary dan Dainton, 2003). DeVito, (2007) juga mengungkapkan bahwa *Relationship Maintenance* adalah sebuah tindakan untuk melanjutkan atau mempertahankan hubungan.

Ayres (1983) mendefinisikan bahwa *Relationship Maintenance* adalah menjaga hubungan dalam keadaan stabil, sehingga mencegah hubungan tersebut dari penurunan atau peningkatan. Sementara itu Dindia (dalam Bryant, 2009), mengatakan bahwa pemeliharaan suatu hubungan adalah proses dinamis yang membutuhkan komunikasi terus-menerus antara mitra relasional. *Relationship Maintenance* merujuk pada perilaku yang digunakan dalam upaya mempertahankan hubungan pada tingkat yang diinginkan (Canary dan Stafford, 1992).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Relationship Maintenance* adalah sebuah usaha untuk mempertahankan sebuah hubungan, dimana terdapat komunikasi yang terus-menerus dilakukan untuk mempertahankan hubungan tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dimensi *Relationship Maintenance*

Stafford dan Canary (1991; Canary dan Stafford, 1992), mengembangkan taksonomi perilaku pemeliharaan hubungan yang terdiri dari lima dimensi, yaitu sebagai berikut:

- a. *Positivity* adalah sikap membuat interaksi yang menyenangkan atau memberikan pujian. Seorang individu akan berusaha untuk menjaga interaksi agar ceria dan penuh dengan kasih sayang.
- b. *Openness* adalah berbicara dan mendengarkan satu sama lain, saling membuka diri serta bertukar pikiran. Dalam hal ini individu akan menyuarakan pendapat dan perasaan seseorang dengan jujur.
- c. *Assurances* adalah sikap memberikan kepastian atau jaminan tentang komitmen dalam hubungan. Dalam mempertahankan hubungan persahabatan, individu akan memberikan dukungan dan menghibur sahabatnya ketika sedang mengalami suatu permasalahan.
- d. *Sharing tasks* adalah sikap melakukan tugas dan pekerjaan yang relevan dalam hubungan secara bersama-sama. Individu dengan sahabatnya akan saling berbagi tugas dan tanggung jawab secara adil.
- e. *Social networks* adalah sikap menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan berkenalan dengan orang-orang disekitar sahabat. Individu akan saling melibatkan keluarga dan orang-orang terdekat lain untuk menjaga hubungan persahabatan yang dijalani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Remaja Akhir

1. Pengertian Remaja Akhir

Menurut Hurlock (1980), istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata Belanda, *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh dan tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, spasial dan fisik. Santrock (2003) mendefinisikan remaja adalah masa transisi dari masa anak ke masa dewasa awal, dimulai kira-kira usia 10 tahun sampai 12 tahun dan berakhir usia 18 tahun sampai 22 tahun.

Monks (1999) mengatakan bahwa remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Kemudian Papalia, Old dan Feldman (2008) menjelaskan bahwa masa remaja dimulai dari usia 11 atau 12 tahun sampai akhir dari masa remaja atau awal usia 20 tahun, dan masa tersebut membawa perubahan besar yang saling bertautan dalam semua ranah perkembangan. Selain itu, Sarwono (2001) menetapkan batasan usia masa remaja, dimana masa antara 12 tahun sampai 15 tahun adalah remaja awal, 15 tahun sampai 18 tahun adalah masa remaja pertengahan, serta usia 18 tahun sampai 21 tahun masa remaja akhir.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja akhir adalah individu yang berusia antara 18 tahun sampai 21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

2. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2001), dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja:

a. Remaja Awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Ketika dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

b. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan seorang teman. Remaja senang ketika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu remaja berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipus Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lain jenis.

c. Remaja Akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

3. Tugas Perkembangan Remaja

Havinghurst (dalam Sarwono, 2001) menyatakan bahwa terdapat beberapa tugas-tugas perkembangan pada remaja yaitu:

- a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.
- b. Mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi.
- f. Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan).
- g. Belajar merencanakan hidup berkeluarga.
- h. Mengembangkan keterampilan intelektual.
- i. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- j. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku.
- k. Mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial.

C. Persahabatan Jarak Jauh

1. Pengertian Persahabatan Jarak Jauh

Persahabatan adalah hubungan interpersonal di antara dua orang individu yang saling bergantung satu sama lain dimana di dalamnya terdapat sikap yang saling produktif dan ditandai dengan sikap positif yang saling mempertahankan (DeVito, 2007). Santrock (2007) mengungkapkan bahwa persahabatan adalah sekumpulan kawan yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki keakraban (*intimacy*). Sementara itu, hubungan jarak jauh (*long distance relationship*) merupakan sebuah hubungan dimana kedua pasangan tidak dapat bertemu secara langsung hampir setiap hari (Canary dan Dainton, 2003).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persahabatan jarak jauh adalah hubungan interpersonal di antara dua orang individu yang saling bergantung satu sama lain, dimana kedua pasangan tidak dapat bertemu secara langsung hampir setiap hari.

2. Fungsi Persahabatan

Fungsi persahabatan bagi remaja dapat dikategorikan ke dalam enam golongan (Gottman dan Parker, 1987 dalam Santrock, 2007), yakni:

- a. Kebersamaan (*companionship*). Dalam persahabatan, seseorang yang dapat diajak menghabiskan waktu dan melakukan aktivitas kolaboratif secara bersama-sama.
- b. Stimulasi (*stimulation*). Persahabatan memberikan informasi, kegembiraan, dan keasyikan yang menarik.
- c. Dukungan fisik (*physical support*). Persahabatan memberikan sumber-sumber dan bantuan yang dibutuhkan.
- d. Dukungan bagi ego (*ego support*). Persahabatan dapat memberikan dukungan, dorongan, dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk membina kesan mengenai dirinya sendiri sebagai sosok yang kompeten, menarik dan berharga.
- e. Perbandingan sosial (*social comparison*). Persahabatan dapat memberikan informasi mengenai posisi remaja dan apakah remaja itu baik-baik saja dibandingkan orang lain.

- f. Intimasi/afeksi (*intimacy/affection*). Persahabatan dapat menjadi relasi yang hangat, akrab, saling percaya, dan sebuah relasi yang memungkinkan mereka saling membuka diri.

D. Kerangka Berpikir

Relationship Maintenance merujuk pada perilaku yang digunakan dalam upaya mempertahankan hubungan pada tingkat yang diinginkan (Canary dan Stafford, 1992). Menurut Ayres (1983) *Relationship Maintenance* adalah menjaga hubungan dalam keadaan stabil, sehingga mencegah hubungan tersebut dari penurunan atau peningkatan. Lima dimensi *Relationship Maintenance* menurut Stafford dan Canary (1991; Canary dan Stafford 1992), yaitu *positivity*, *openness*, *assurances*, *sharing tasks*, dan *social networks*.

Sebuah hubungan yang sedang berjalan membutuhkan suatu perawatan (Stafford dan Canary, 1991). Hal tersebut perlu dilakukan karena dalam beberapa persahabatan ada yang sangat akrab dan bertahan lama, sementara itu ada pula persahabatan yang cenderung dangkal dan tidak bertahan lama. Beberapa persahabatan juga dapat berlangsung secara mulus, sementara yang lainnya mungkin diwarnai oleh konflik. Konflik yang terjadi dalam persahabatan cenderung merupakan perpaduan dari topik-topik mengenai relasi, pengaruh kawan yang muncul sesudahnya, resolusi yang dihasilkan, dan hasil yang adil atau tanpa hasil (Santrock, 2007).

Asumsi penting dari penelitian ini adalah bahwa individu termotivasi untuk menjaga hubungan yang adil (Stafford dan Canary, 1991). Individu menginvestasikan sumber daya, waktu, dan usaha untuk mempertahankan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan pribadi mereka (Yum dan Li, 2007). Selain itu, penting untuk mempelajari *Relationship Maintenance* karena ketika individu yang terlibat dalam persahabatan, baik secara geografis dekat ataupun jarak jauh, memiliki manfaat psikologis dan fisiologis yang mapan melalui dukungan sosial, dari penyangga terhadap stres (Cohen dan Wills, 1985) hingga penurunan tingkat kematian (Forster dan Stoller, 1992).

Dukungan sosial yang diberikan oleh sahabat juga telah dikaitkan dengan hasil psikologi yang positif, seperti kepuasan dengan kehidupan dan harga diri (Weiner, 2009). Sebaliknya, kehilangan teman-teman lama di lingkungan yang baru juga dapat menyebabkan *friendsickness*, yang telah dikaitkan dengan rendahnya harga diri dan pengalaman perguruan tinggi kurang memuaskan (Paul dan Brier, 2001).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Relationship Maintenance* adalah jenis kelamin (Yum, Canary, dan Baptista, 2015). Beberapa penelitian mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam melakukan *Relationship Maintenance* yang dimiliki. Rusbult, Johnson dan Morrow (1986) mengemukakan bahwa perempuan, lebih mungkin dibandingkan laki-laki dalam memelihara hubungan, seperti diskusi langsung untuk masalah relasional ringan dan loyalitas yang digunakan untuk memecahkan masalah ringan dan berat, tetapi perempuan dibandingkan laki-laki tergolong kurang dalam menunjukkan kemarahan dan kekecewaan.

Remaja perempuan juga cenderung lebih mendeskripsikan sahabatnya sebagai sosok yang “peka seperti aku” atau “dapat dipercaya seperti aku”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Santrock, 2007). Ketika muncul suatu konflik, remaja perempuan cenderung memprioritaskan sikap sabar sampai hubungannya membaik, sementara remaja laki-laki cenderung mencari cara untuk mengendalikan rekannya (Rose dan Asher, 1999 dalam Santrock, 2007).

Karakteristik yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam menjalin persahabatan dikategorikan dalam tiga aspek, yakni aspek kuantitatif, keintiman, dan jenis interaksi (Caldwell dan Peplau, 1982). Pada aspek pertama, yakni aspek kuantitatif Weiss dan Lowenthal (1975; Powers dan Bultena, 1976) menemukan bahwa perempuan dilaporkan lebih memiliki banyak teman yang akrab daripada laki-laki.

Pada aspek keintiman, para peneliti telah menemukan bahwa persahabatan perempuan lebih kaya akan afeksi (Williams, 1959); perempuan lebih mungkin untuk memiliki kepercayaan yang intim (Booth, 1972). Sedangkan laki-laki memiliki kesulitan dengan keintiman emosional (Lewis, 1978) dan secara emosional ekspresif (Komarovsky, 1976). Dibandingkan dengan perempuan, laki-laki mengungkapkan informasi yang kurang pribadi (Cozby, 1973) dan juga menerima informasi yang kurang pribadi dari orang lain (Komarovsky, 1976). Laki-laki dan perempuan tampaknya memiliki kesamaan untuk terbuka pada topik tidak intim seperti hobi dan olahraga favorit, namun cenderung berbeda ketika mengungkapkan hal-hal intim seperti cinta dan kesepian (Morgan, 1976). Pengungkapan intim juga kurang memungkinkan untuk memfasilitasi persahabatan laki-laki (Walker dan Wright, 1976).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek ketiga yakni jenis interaksi, Wheeler dan Nezlek (1977) menemukan perbedaan dalam interaksi antara perempuan dan laki-laki. Perempuan lebih sering memiliki kesamaan dalam bentuk perasaan atau persepsi mereka tentang diri mereka sendiri dan orang lain laki-laki lebih sering berbagi aktivitas seperti olahraga atau hobi. Weiss dan Lowenthal (1975) menganalisis isi pernyataan deskriptif tentang pertemanan, kemudian mereka menemukan bahwa perempuan menekankan timbal balik dengan penekanan pada bantuan dan dukungan, dan laki-laki menekankan kesamaan dengan penekanan pada pengalaman bersama.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan *Relationship Maintenance* persahabatan jarak jauh antara laki-laki dan perempuan.